

Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah

Raudhatut Taufiq

Anwar

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
e-mail: anwarkkr85@gmail.com

Erwin Mahrus

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
e-mail: erwinmahrus@gmail.com

Sukino

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
email: ariefsukino@yahoo.com

Abstract: Differentiation of learning is an old program in the world of education in Indonesia, but its application is still very new, so there are only a few schools that apply it. Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq Jl. Parit Jaya Sui Raya Kubu Raya, which has been implementing a differentiated learning system for one year. However, in its implementation, there are still some problems. In this study, the researchers aimed to find out how the implementation of differentiated learning for class teachers in grade 3 of Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq Jl. Parit Jaya Sui Raya Kubu Raya and what factors became obstacles to its implementation. Researchers use a qualitative approach. Data was collected through observation techniques, interviews and documentation. Based on this research, the results obtained were that the steps in implementing differentiated learning at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq were taken through mapping, planning, and evaluation. The role of the head of Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq has also been quite good, which is marked by collaboration with parents, committees and the Ministry of Religion, support for learning resources, and provision of facilities and infrastructure. The main thing that becomes an obstacle to differentiated learning at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq is the ability of teachers who are still minimal in understanding differentiated learning considering they still lack experience.

Keywords: *implementation, differentiated learning, madrasah*

Abstrak: Diferensiasi pembelajaran merupakan program lama di dunia pendidikan di Indonesia namun penerapannya masih sangat baru sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkannya. Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq Jl. Parit Jaya Sui Raya Kubu Raya yang sudah dalam satu tahun ini sudah menjalankan sistem pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi dalam implementasinya, masih ditemukan beberapa problem. Penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada guru kelas di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq Jl.Parit Jaya Sui Raya Kubu Raya dan apa saja factor yang menjadi penghambat dalam penerapannya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq ditempuh melalui pemetaan, perencanaan, dan evaluasi. Peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq juga sudah cukup baik yang ditandai dengan kerjasama dengan para orang tua, komite, dan Kementerian Agama, dukungan sumber belajar, dan penyediaan sarana dan prasarana. Hal utama yang menjadi penghambat pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq ialah kemampuan guru yang masih minim dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi mengingat mereka masih kurang pengalaman.

Kata Kunci: implementasi, pembelajaran berdiferensiasi, madrasah

Pendahuluan

Sistem pembelajaran adalah sebuah komponen dalam setiap pendidikan yang harus terpenuhi, sebab pendidikan tidak akan berkualitas tanpa adanya sistem pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang efektif tentunya harus terdapat kombinasi yang bertujuan supaya peserta didik lebih baik dalam berperilaku sesuai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pemerintah melalui Kemendikbud selalu mengupayakan agar pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Salah satu upayanya adalah dengan digulirkannya program merdeka belajar yang dituangkan dalam Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” sebagai bentuk transformasi dari penerapan pembelajaran.¹

Pemerintah melalui sekolah penggerak terus berupaya supaya merdeka belajar dapat segera terealisasi dengan baik dan hasil yang optimal. Dalam praktiknya, setiap sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak difokuskan kepada hasil belajar yang holistik sehingga sekolah mampu menjadikan seorang anak didik yang memiliki profil pelajar Pancasila.² Sedangkan bentuk proses transformasinya di setiap sekolah penggerak

¹ Atik Siti Maryam, *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., 2021).

² Jumardi Budiman, Muhammad Irfan, and Tira Maya Maisesa Malino, “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) TAHUN 2021 DI SDN 23 MENYUMBUNG KABUPATEN SINTANG, KALIMANTAN BARAT,” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA:*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan kenyamanan dalam belajar, aman, serta kesenangan bagi setiap siswa sehingga nantinya para siswa dapat memperoleh hasil belajar yang signifikan.

Pada masa pandemi covid -19 begitu banyak membawa perubahan baik bagi masyarakat maupun pada lembaga pendidikan yang menyebabkan timbulnya hambatan hambatan baik di sektor ekonomi maupun dalam sektor penerapan pembelajaran, sehingga pemerintah harus mengambil berbagai kebijakan terkait sistem pembelajaran demi kemaslahatan yang lebih baik kedepannya. Sehingga pendidikan terpaksa harus mengalami akselerasi media pembelajaran yang beresiko dapat menurunkan nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sektor pendidikan pada pasca pandemic covid-19 banyak mengalami transisi terutama pada kurikulum yang banyak dipusatkan gaya belajarnya pada peserta didik dengan diterbitkannya kurikulum merdeka yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan kurikulum yang lainnya terutama pada profil pelajar pancasila yang dianggap bisa memberikan kebebasan kepada peserta didik guna menentukan dan memilih kegiatan pembelajaran yang diinginkan.

Pada setiap sekolah penggerak dalam kegiatan pembelajarannya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi yang biasa disebut pembelajaran berdiferensiasi.³ Yang mana dalam sistem pembelajaran ini lebih memperhatikan perbedaan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Setiap pembelajaran berdiferensiasi harus dapat mencampurkan segala perbedaan peserta didik supaya dapat memperoleh informasi, ide serta dapat mengekspresikan setiap yang dipelajari oleh para siswa. Dalam prinsip pembelajaran berdiferensiasi, guru harus dapat menyesuaikan minat siswa, kesiapan siswa serta profil belajar siswa supaya hasil belajar semangkit meningkat.

Kurikulum merdeka belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq merupakan kurikulum baru yang baru diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023. Sistem pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai diterapkan di sekolah penggerak walaupun masih sangat sedikit yang melaksanakannya sehingga penelitiannya ini masih sangat minim

Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 8, no. 2 (October 4, 2022): 87–104, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1581>.

³ Fitria Novita Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," *Tunas Nusantara* 4, no. 2 (December 23, 2022): 492–98, <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

sekali. Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq Jl. Parit Jaya Sui Raya Kubu Raya yang sudah dalam satu tahun ini sudah menjalankan sistem pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi dalam implementasinya, masih ditemukan beberapa problem. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di lembaga tersebut.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di MIS Raudhatut Taufiq dan bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung penerapannya serta apa saja faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq. Penelitian ini diharapkan menghadirkan manfaat bagi tersedianya informasi mengenai pembelajaran diferensiasi sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang metode pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan karakteristik datanya bersifat fenomena kualitatif empiris.⁴ Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵ Datanya berupa informasi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada guru kelas kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan data sebagaimana adanya.⁶ Peneliti juga melakukan reduksi data untuk memilih mana data yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “setiap kurikulum di semua pendidikan dikembangkan melalui prinsip

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

⁵ Afrizal Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 3rd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

⁶ Sugiyono Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

diversifikasi sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, baik dari potensi daerah maupun dari peserta didik. Di dalamnya, dijelaskan pula bahwa “pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk penyesuaian program pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dengan memperhatikan kekhasan yang terdapat dalam setiap daerah dengan tujuan untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada”.⁷ Dengan demikian, lembaga pendidikan telah diberikan keleluasaan untuk mendesain metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tetap berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

Keragaman dan perbedaan yang ada disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Setiap peserta didik yang datang atau masuk ke sekolah tentunya memiliki perbedaan baik kemampuan, bakat, pengalaman, minat, budaya, bahasa maupun lainnya. Oleh sebab itu, kurang baik rasanya apabila guru yang mengajar di kelas hanya mengajarkan atau menilai dengan cara yang sama semuanya tanpa memerhatikan perbedaan-perbedaan dari para peserta didik serta tanpa memberikan layanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap peserta didiknya.⁸

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan cara guru dapat memenuhi setiap kebutuhan dari para peserta didik sebab pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan semua peserta didik dapat mempelajari semua materi pembelajaran sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga mereka tidak frustrasi serta memperoleh kenyamanan dalam proses pembelajarannya.⁹

Ada tiga aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu pertama aspek konten, kedua aspek proses, yang ketiga adalah aspek asesmen

⁷ Pemerintah Pusat, “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],” Pub. L. No. 20 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁸ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 1, 2022): 2846–53, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

⁹ Ayu Sri Wahyuni, “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA,” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 7, 2022): 118–26, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

yaitu merupakan pembuatan produk untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.¹⁰ Adapun ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain sebagai berikut.

a. Bersifat pro aktif

Guru dari awal harus proaktif dalam mengantisipasi setiap kelas yang akan diajarinya, dengan merencanakan pembelajaran yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik

b. Menekankan kwalita dari pada kuantitas

Kwalitas dari tugas tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi seperti siswa yang sudah pandai dan dapat menyelesaikan tugasnya tidak diberi tugas yang sama tetapi diberi tugas lain untuk menambah keterampilanya.

c. Berakar pada Asesmen

Setiap guru harus selalu mengakses peserta didik dengan berbagai macam cara agar supaya guru dapat mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran, sehingga dari hasil asesmen tersebut setiap guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilakn dan juga lingkungan belajar.

Ada empat unsur yang dapat disesuaikan dalam tingkat kesiapan peserta didik, keempat unsur itu adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya) dan lingkungan (iklim belajarnya).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat memungkinkan guru untuk dapat memberikan dukungan kepada peserta didik sesuai dengan yang mereka butuhkan , yang sangat mungkin berbeda beda satu sama lainnya. Pada saat yang sama guru bisa melihat para peserta didik yang masih banyak membutuhkan dukungan atau intervensi.¹¹ Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

¹⁰ Wiwin Herwina, "OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (November 4, 2021): 175–82, <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.

¹¹ I. Komang Sukendra, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PROGRESIF BERBANTUAN LKS DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- a. Pembelajaran yang dapat menantang para siswa yang cerdas agar dapat menggali lebih dalam. Juga dapat menyediakan dukungan bagi siswa tingkat bawah dengan ketidak mampuan belajar baik yang teridentifikasi ataupun yang tidak
- b. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menjadi tutor sebaya.
- c. Seperti ukuran baju di toko yang tidak selalu pas dengan ukuran tubuh konsumen, begitu juga guru tentunya perlu memahami suatu pendekatan standar agar dapat memenuhi standar atau bahkan sebagian besar peserta didik. Tanpa adanya upaya memvariasikan tentunya kurikulum akan sangat membosankan dan membingungkan bahkan membebani. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi kunci untuk menjangkau semua peserta didik.

B. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq

Dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada guru kelas pada kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq Jl.Parit Jaya Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat yang sudah mulai dari tahun 2022 menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi guna untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa supaya tidak ada kesenjangan belajar antara yang punya prestasi dan yang tidak memiliki prestasi sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Adapun visi dari Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq ialah "*Unggul dalam prestasi, cerdas, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan*". Sedangkan misi dari sekolah ini adalah: "(1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki; (2) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah; (3) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal; (4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab; (5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah

BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015," *Widyadari* 18, no. 22 (October 2017): 100–113.

¹² Ety Mukhlesi Yeni, "KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)* 2, no. 2 (2015), <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

(stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi; (6) Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah; dan (7) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

C. Langkah langkah pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq

Pada awal penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa. Setelah itu, guru merancang pembelajaran sesuai dengan pemetaan yang telah dilakukan dari kebutuhan belajar siswa tersebut. Selanjutnya, guru mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Semua itu harus saling terkait agar nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa, guru menjadi tolak ukur utama dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap mata pelajaran yang diampunya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada guru kelas di kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Radhatut taufiq bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi sudah dijalankan sesuai dengan langkah langkah yang telah dirumuskan walaupun pada dasarnya masih banyak terdapat kekurangan. Mereka juga sudah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa yang tertitik pada asesmen diagnostik. Lain dari pada itu, evaluasi sumatif dan formatif sudah dijalankan secara menyeluruh.

Adapun Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan oleh guru di kelas 3 Mia\s Raudhatut taufiq secara terperinci sebagai berikut.

a. Memetakan belajar

Pemetaan kebutuhan belajar dibuat dengan melakukan survey terlebih dahulu melalui pretes dengan ujicoba mengisi soal soal yang telah dibuat oleh guru sebelum menjalankan setiap pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan setipa wali murid untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

b. Merancang pembelajaran sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dibuat

Rancangan pembelajaran dibuat oleh guru berdasarkan kondisi belajar siswa, di mana guru harus menyesuaikan rancangan pembelajarannya sesuai dengan

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

kebutuhan dan kemampuan siswa.¹³ Hal itu diperlukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sebab penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan tanpa ada pengecualian. Semua siswa diharapkan bisa belajar dengan aktif serta dapat saling berkolaborasi. Dalam rancangan pembelajaran, guru diharuskan menuangkan dalam modul ajar supaya nantinya dapat menjadi wujud rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Pada modul ajar yang dibuat, guru harus mencantumkan bentuk-bentuk rencana tindakan mengajar. Hal itu bisa berupa kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan, supaya nantinya guru bisa leluasa memilih perangkat ajar yang dapat dengan mudah disinkronkan dengan setiap kebutuhan belajar siswa.

c. Mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Langkah yang terakhir adalah mengevaluasi dan refleksi, di mana sistem yang dijalankan masih sama sebagai mana umumnya yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen sumatif memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa atau disebut sebagai capaian pembelajaran. Asesmen sumatif ini digunakan guna untuk menentukan nilai akhir siswa. Bentuknya adalah nilai hasil belajar setiap bulan, ujian akhir, dan lain sebagainya. Bentuk pertanyaannya tidak menghususkan harus berupa soal soal yang dibeda-bedakan setiap siswa apabila kemampuan siswa ada pada titik rata-rata, kecuali jika ada siswa yang kemampuannya jauh di bawah rata-rata. Apabila demikian, barulah akan terdapat perbedaan soal sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

Ketiga langkah di atas saling terkait dan saling melengkapi supaya tercipta hasil pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan di setiap peserta didik. Dalam praktiknya, guru menjadi pemeran utama dalam setiap pembelajaran yang akan diterapkan. Dari observasi yang peneliti lakukan, guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq telah mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi. Tidak dapat kita

¹³ Sarwadi, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI HARMONI KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT DI KELAS IXA SMP NEGERI 1 BATU AMPAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (February 5, 2023): 197–209, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1682>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pungkiri bahwa masih terdapat kekurangan kekurangan, namun itu sudah awal yang baik bagi para pemula dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Ada 3 bagian dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi

a. Berdiferensiasi dalam isi

Berdiferensiasi dalam isi ini berkaitan erat dengan materi atau kurikulum dimana guru harus menyesuaikan isi dari kurikulum dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. selain itu diferensiasi isi harus berkaitan dengan hal ahal yang telah dipelajari oleh siswa berdasarkan hasil dari pemetaan yang telah dibuat oleh guru. Setiap guru mendiferensiasikan isi pembelajaran dengan cara memvariasikan apa yang telah di peroleh atau dipelajari oleh siswa. Guru juga bisa mengaitkan pembelajaran yang akan disampaikan dengan materi yang sudah disampaikan serta sudah dikuasai sebelumnya. Bahan bacaan juga dapat divariasikan menyesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa.

Guru juga dapat melaksnakan pembelajaran dengan membuat kelompok kelompok kecil yang dibuat hiitrogen, dalam artian isi kelompoknya bisa dari siswa yang kemampuannya baik dan siswa yang kemampuannya rendah agar nantinya siswa yang berkemampuan baik bisa bisa menjadi pendidik bagi teman sekelompoknya.

b. Berdiferensiasi dalam proses

Dalam diferensiasi proses guru diharuskan membangun pemahaman kepada siswa yang sama walaupun dengan kompleksitas dan tantangan yang berbeda supaya nantinya siswa bisa berintraksi dengan setiap materi yang akan menjadi pilihannya. Guru membuat kegiatan pembelajaran dengan mengakomodasi belajar siswa yang beragam, lewat pembelajaran menggunakan video, buku bacaan yang bergambar dan lain sebagainya

c. Berdiferensiasi dalam produk

Dalam konteks ini, yang disebut produk ialah yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap setiap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Dalam hal ini berdiferensiasi dalam produk berarti seorang guru harus bisa memberikan

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

berbagai macam pilihan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya yang diperoleh. Nantinya produk yang diperoleh adalah cerminan dari setiap pemahaman siswa supaya guru bisa memberikan berbagai macam variasi dan tantangan. Pelaksanaan evaluasi juga akan dilakukan guna untuk dapat mengukur tingkat keterampilan dan kemampuan siswa.

D. Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi tentunya peran kepala Madrasah sebagai pimpinan utama sangat berperan besar guna mendukung kelancaran pelaksanaannya. Terutama yang berkaitan dengan fasilitas serta sarana dan prasarana yang menjadi pendukung harus dilengkapi guna tercapainya sistem pembelajaran yang optimal.¹⁴ Ada beberapa yang perlu dilakukan oleh kepala Madrasah guna untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang berdiferensiasi yaitu:

- a. Mengadakan kerjasama dengan guru, Komite serta orang tua siswa dan Kemenag mengenai sumberbelajar dilingkungan belajar baru yang mana hal ini sangat penting bagi siswa dan guru.
- b. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana baru sebagai sumber belajar.
- c. Memastikan setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guna mencapai keberhasilan dan kenyamanan pembelajaran bagi siswa dan guru

Dari observasi yang peneliti lakukan, kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan peranya yaitu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa komite serta Kementerian Agama Kabupaten Kubu Raya. Kepala sekolah juga telah menyediakan sumber belajar dalam menunjang pembelajaran berdiferensiasi berupa buku kurikulum Merdeka belajar yang diperoleh dari pemerintah dan sekolah sekolah penggerak lainnya.

Sedangkan dalam dukungan pengadaan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah telah dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran Madrasah yang mana mengenai

¹⁴ Alfi Maulia Rahmah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran," *SOSIOSAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 1 (March 6, 2023): 14–22.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

kelengkapan semua itu telah diperiksa oleh wakil kepala sekolah dibagian bidang saran dan parasarana. Kepala Madrasah juga mengecek kesiapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara berkala baik dipertemuan bersama guru bulanan maupun refleksi mingguan.

E. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi di MIS Raudhatut Taufiq

Walaupun sistem pembelajaran berdiferensiasi ini sudah lama ada disunia pendidikan, namun konsep penerapannya masih baru, sehingga hal utama yang menjadi penghambat pembelajaran berdiferensiasi menurut paparan Guru kelas Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq ialah kemampuan guru yang masih minim dalam pemahamannya mengenai pembelajaran berdiferensiasi mengingat mereka masih kurang pengalaman, sebab dalam kurikulum merdeka belajar pembelajaran berdiferensiasi ini adalah suatu hal yang baru jadi guru harus banyak mempelajari dan butuh beradaptasi dalam penerapannya.

Sedangkan hambatan implementasinya yang dialami oleh para guru ialah waktu yang sangat terbatas, sedangkan dalam mendiferensiasikan pembelajaran butuh waktu yang cukup lama sebab guru harus dapat memvariasikan pembelajaran dan harus dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda beda.

Simpulan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan serta keleluasaan bagi para siswa untuk membangkitkan potensi, minat dan bakatnya. Ada tiga langkah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq yaitu pemetaan, perencanaan serta evaluasi. Sedangkan pelaksanaannya ada diferensiasi dalam isi, diferensiasi dalam proses, dan diferensiasi dalam konten. Peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq juga sudah cukup baik yang ditandai dengan kerjasama yang sudah dilakukan dengan orang tua siswa komite serta Kementerian Agama Kabupaten Kubu Raya, dukungan sumber belajar, dan penyediaan sarana dan prasarana. Hal utama yang menjadi penghambat pembelajaran berdiferensiasi menurut paparan Guru kelas di Kelas

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

3 Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq ialah kemampuan guru yang masih minim dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi mengingat mereka masih kurang pengalaman.

Daftar Rujukan

Afrizal, Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. 3rd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Budiman, Jumardi, Muhammad Irfan, and Tira Maya Maisesa Malino. "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) TAHUN 2021 DI SDN 23 MENYUMBUNG KABUPATEN SINTANG, KALIMANTAN BARAT." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (October 4, 2022): 87–104. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1581>.

Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 1, 2022): 2846–53. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

Herwina, Wiwin. "OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (November 4, 2021): 175–82. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.

Pemerintah Pusat. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Rahmah, Alfi Maulia. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran." *SOSIOSAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 1 (March 6, 2023): 14–22.

Sarie, Fitria Novita. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI." *Tunas Nusantara* 4, no. 2 (December 23, 2022): 492–98. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>.

Sarwadi. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI HARMONI KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT DI KELAS IXA SMP NEGERI 1 BATU AMPAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (February 5, 2023): 197–209. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1682>.

Siti Maryam, Atik. *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., 2021.

Sugiyono, Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukendra, I. Komang. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PROGRESIF BERBANTUAN LKS DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015." *Widyadari* 18, no. 22 (October 2017): 100–113.

Wahyuni, Ayu Sri. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 7, 2022): 118–26. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

Yeni, Ety Mukhlesi. "KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)* 2, no. 2 (2015). <http://jfkp.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>.